

Penerapan Konsep Joglo pada Desain Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta

Cah Ayu Retno A.¹, Tri Wahyu Handayani²

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, UNIKOM.

² Program Studi Arsitektur, FTPA, Universitas Winaya Mukti.

Korespondensi: caretno@gmail.com, hand.yani@gmail.com

Abstrak

Kota Surakarta (Solo) merupakan salah satu kota budaya yang terletak di Jawa Tengah yang sedang berkembang, salah satunya dalam bidang sektor pendidikan. Hingga saat ini, Perpustakaan Umum Daerah yang ada belum memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) serta belum menyelenggarakan dan mengembangkan ciri khas Kota Surakarta itu sendiri. Oleh sebab itu, Kota Surakarta merupakan salah satu Kota di Jawa Tengah dengan minat baca masyarakatnya yang masih terbilang rendah. Berdasarkan isu di atas, maka tujuan dari perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta ini untuk menjawab bagaimana bangunan perpustakaan tidak lagi disebut sebagai tempat yang kuno dan membosankan, namun dapat menciptakan tempat yang edukatif, rekreatif, serta cultural atau mengenal tentang budaya Kota Surakarta di dalam Perpustakaan tersebut. Perancangan Perpustakaan ini menggunakan konsep Transformasi Arsitektur Vernakular Jawa Tengah yang diterapkan pada bangunan maupun kegiatan di dalam perpustakaan tersebut. Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta diperuntukkan untuk semua golongan usia dari dewasa, remaja, anak-anak hingga yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga konsep perancangan menyesuaikan dengan standar kebutuhan menurut golongan usia.

Kata-kunci : Surakarta, Perpustakaan, Edukasi, Rekreatif, Cultural, Transformasi Vernakular

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia Saat ini tidak semata-mata didapat melalui pendidikan formal saja, bahkan banyak yang beranggapan pendidikan formal belum cukup. Salah satu pendidikan non-formal agar masyarakat selalu mendapat informasi guna menambah wawasan yaitu Perpustakaan Umum, sebagaimana tercantum dalam UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa Perpustakaan Umum berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, sumber informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Minat baca di Indonesia berdasarkan studi *Most Littered Nation in The World 2016* menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Sedangkan data statistik *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tahun 2012 menyatakan bahwa minat baca anak Indonesia hanya sekitar 0.01% saja, yang artinya dari 100 penduduk hanya satu orang yang tertarik untuk membaca. Salah satu Provinsi di Indonesia yang minat baca penduduknya masuk tergolong rendah menurut Ketua Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Siswanto, yaitu Provinsi Jawa Tengah dibandingkan Provinsi lainnya. Hal ini

dikarenakan oleh sarana dan prasarana yang belum tersedia.

Surakarta yang merupakan Kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki minat baca penduduknya masih terbilang rendah. Dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Daerah dalam satu tahun terakhir hanya ada 16.000 pengunjung. (Surakarta.go.id Tahun 2017).

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat di Kota Surakarta yaitu : Luas bangunan Perpustakaan Umum Daerah yang ada saat ini tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) tahun 2011. Berdasarkan UU RI No. 43 tTahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa Perpustakaan Umum Daerah harus menyelenggarakan dan mengembangkan kekhasan daerah di Wilayahnya. Sedangkan Perpustakaan Umum Daerah yang ada belum menyelenggarakan dan mengembangkan kekhasan Kota Surakarta yang dikenal sebagai Kota Budaya, dimana sudah seharusnya budaya yang dimiliki Kota Surakarta dilestarikan serta dikelola sedemikian rupa.

Oleh sebab itu, dari permasalahan diatas dibutuhkan adanya Perpustakaan yang bukan hanya tempat untuk membaca buku, namun dapat dijadikan sebagai pusat informasi dan pusat teknologi komunikasi yang mempertahankan serta melestarikan budaya Kota Surakarta dengan penerapan konsep Tata Ruang Joglo pada Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan dan survey pada Perpustakaan Umum lainnya. Dengan adanya survey yang disertai dengan wawancara mengenai Perpustakaan Umum yang lebih mendalam dapat memberikan visualisasi seperti standar ruang yang dibuthkan pada perancangan Perpustakaan Umum.

Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan dalam merancang Perpustakaan Umum Daerah yaitu dengan metode kepustakaan dengan mengacu pada beberapa sumber yaitu Peraturan Pemerintah mengenai Perpustakaan seperti standar- standar mengenai perancangan Perpustakaan Umum Daerah dalam taraf Kota.

Beberapa hal yang didapat dari studi kepustakaan yaitu besaran ruang yang harus ada dalam bangunan Perpustakaan dalam taraf Kota, kemudian jumlah eksemplar yang harus disediakan pada perancangan Perpustakaan Umum Daerah dalam taraf kota. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) berikut uraian tentang total koleksi dan luasan gedung yang harus ada dalam Perpustakaan Umum daerah Kota Surakarta.

Total Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Perkapita

- $0,025 \times \text{Jumlah Penduduk Kota Surakarta}$
 $0,025 \times 541.171 = 13.529$ eksemplar

Sedangkan untuk luas gedung perpustakaan ditentukan dengan nilai 0,008 m² dikalikan jumlah penduduk kota, yaitu :

Total Luas Gedung Perpustakaan

- $0,008 \text{ m}^2 \times \text{Jumlah Penduduk Kota Surakarta}$
 $0,008 \text{ m}^2 \times 541.171 = 4.329 \text{ m}^2$

Perancangan Perpustakaan sekurang-kurangnya memiliki 4.329 m².

Survey

Survey dilakukan pada beberapa bangunan sejenis yaitu Perpustakaan Umum Daerah dimana didalamnya tidak hanya sebagai tempat untuk membaca namun terdapat pula tempat untuk rekreasi serta pelestarian budaya.

Yang pertama survey dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DIY (Yogyakarta) atau Grhatama Pustaka. Pada perpustakaan tersebut terdapat beberapa ruang yang difungsikan sebagai area rekreasi seperti cinema 6D yang dilaksanakan pada jam-jam tertentu hal ini

bertujuan agar pengunjung terutama anak-anak tidak bosan untuk datang lagi ke perpustakaan.

Yang kedua survey dilakukan di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Jawa Barat, yang terletak di Jl. Kewalayaan Kota Bandung. Pada perpustakaan tersebut memiliki nilai-nilai yang berbasis cultural seperti menyediakan gallery berupa foto-foto dan kenangan tentang sejarah Jawa Barat. adanya gallery tersebut dimaksudkan agar pengunjung dapat mengingat sejarah melalui penggambaran yang terdapat di gallery tersebut selain dari membaca buku.

Dari kedua tempat yang telah disurvey tersebut memperlihatkan bahwa sebuah perpustakaan tidak hanya untuk membaca namun harus terselipkan nilai-nilai sejarah didalamnya.

Analisis dan Interpretasi

Pemilihan Lokasi

Perancangan Perpustakaan Umum memiliki kriteria tersendiri untuk menunjang efisiensi dan kegunaan yang efektif pada bangunan perpustakaan, maka dari itu terdapat beberapa aspek agar perancangan perpustakaan dapat memenuhi standard dan kriteria perpustakaan, antara lain :

Menurut SNP (Standar nasional Perpustakaan) Tahun 2011, lokasi atau lahan perpustakaan harus strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat, dibawah kepemilikan atau kekuasaan pihak pemerintah daerah, lahan harus memiliki status hukum yang jelas, dan jauh dari lokasi rawan bencana.

Sedangkan menurut Edwards dan Bidy Fisher dalam bukunya "*Libraries and Learning Resources Centres*", bahwa lokasi site yang baik untuk perancangan perpustakaan harus membutuhkan koneksi yang baik terhadap masyarakat, dan rute menuju site harus jelas, aman, dan atraktif untuk digunakan.

Dari permasalahan diatas dari sekian banyak Kota di Indonesia yang memiliki minat baca

terendah yaitu Kota Surakarta, maka dari itu perancangan Perpustakaan Umum Daerah terletak di Kota Surakarta tepatnya di Jl. Jenderal Urip Sumoharjo, Jebres, Jawa Tengah. Jalan tersebut merupakan kawasan pendidikan, perdagangan dan jasa, yang terletak di pusat kota sehingga mudah dijangkau untuk kalangan masyarakat setempat maupun masyarakat yang datang dari luar Surakarta.



Gambar 1. Lokasi Lahan Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta

Sumber : Dokumen Pribadi

Pemahaman Tema dan Konsep

Kota Surakarta merupakan Kota yang kaya akan budaya dimana lingkungan masyarakat dan budaya setempat saling berkesinambungan. Aspek Vernakular sangat cocok diterapkan khususnya pada bidang arsitektur dengan mengangkat "Joglo" yang syarat akan bentuk, struktur, pola massa, ornamen, dan tata ruang. Joglo merupakan rumah adat masyarakat Jawa yang terdiri dari pendopo, pringgitan, ndalem, sentong, dan gandhok.

Seiring dengan berkembangnya jaman, transformasi banyak dilakukan terhadap masyarakat terhadap "Joglo" tanpa menghilangkan identitas aslinya. sehingga dalam perancangan ini, menerapkan konsep "Pola Tata Ruang Joglo" menjadi kompleks "Ruang Perpustakaan" yang berlokasi di Kota Surakarta.

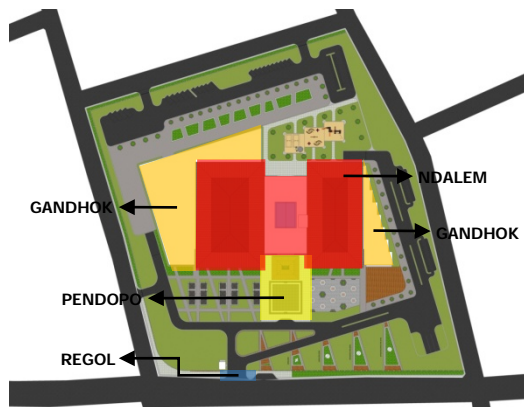
Tema yang diangkat untuk Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta yaitu "Transformasi Arsitektur Vernakular Jawa Tengah" menyesuaikan dengan arsitektur yang ada di

Kota Surakarta yang masih kental hingga sekarang yaitu Joglo.

Penerapan tema Transformasi Arsitektur Vernakular dengan konsep tata ruang Joglo pada perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta yaitu, dapat dilihat dari perubahan fungsi serta alur kegiatan ruang joglo itu sendiri. Perancangan ini mengambil kompleks ruang dalam rumah tinggal menjadi kompleks ruang dalam bangunan perpustakaan umum.

Pengaplikasian Tema dan Konsep

Berikut beberapa poin dalam pengaplikasian transformasi ruang Joglo serta penerapan sifat edukatif, rekreatif, dan cultural dalam Perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta, diantaranya :



Gambar 2. Pemintakatan Pada Siteplan Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta

Sumber : Dokumen Pribadi

Konsep ruang joglo pada perancangan siteplan perpustakaan adalah :

Regol :

Merupakan pintu masuk atau gerbang utama pada ruang joglo.

Pada perancangan perpustakaan, Regol juga merupakan pintu masuk utama untuk pengunjung yang terletak pada jalan utama yaitu Jl. Jend Urip Sumoharjo.

Pendopo :

Dalam sebuah ruang joglo pendopo berfungsi sebagai ruang pulik, ruang untuk menerima tamu sedangkan dalam nilai horizontal konsep rumah joglo pendopo merupakan bagian kepala.

Pada perancangan perpustakaan, pendopo pada kompleks ruang joglo digunakan sebagai area pertunjukan seni yang berbentuk Amphitheater akan menampilkan kesenian yang ada di Kota Surakarta. Setelah Amphitheater terdapat sebuah pendopo sebagai ruang penerima pengunjung sebelum memasuki area Ndalem.

Ndalem :

Merupakan massa yang paling inti dimana pada konsep rumah joglo bagian ndalem adalah ruang untuk tinggal penghuninya.

Pada perancangan perpustakaan, bagian ndalem merupakan bagian inti yaitu area perpustakaan yang mempunyai ketinggian 3 lantai. Ndalem juga merupakan bagian paling tinggi dari bangunan lainnya sesuai hirarki pada perancangan perpustakaan.

Gandhok :

Dalam konsep ruang joglo gandhok merupakan bangunan tambahan yang mengitari sisi samping dan belakang bangunan inti/ ndalem.

Pada perancangan perpustakaan gandhok merupakan massa yang memiliki 1 lantai, yang terletak di samping kanan, kiri, dan belakang bangunan inti/ ndalem yang berfungsi sebagai ruang-ruang penunjang bagian inti.

Penerapan Sifat Edukatif, Rekreatif, dan Cultural melalui tata ruang Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta, sebagai berikut :

Denah Lantai I

Pada denah lantai ground floor terdapat dua area menurut konsep tata ruang Joglo yaitu area gandhok (oren) dan area ndalem (merah). Area gandhok merupakan fasilitas penunjang seperti ruang-ruang pegawai perpustakaan, workshop kesenian, kantin, mini market. Area gandhok terletak mengitari bangunan inti agar tetap pada konsep awal bangunan.

Sedangkan area ndalem merupakan area inti dimana pada lantai ground floor merupakan area perpustakaan anak-anak dan keluarga, terdapat gallery kesenian yang mendisplay karya-karya kesenian masyarakat Kota Surakarta. Hal ini merupakan penerapan nilai-nilai rekreatif serta edukatif untuk pengunjung yang datang.



Gambar 3. Denah Lantai I Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta

Sumber : Dokumen Pribadi

Denah Lantai II

Pada denah lantai dua merupakan area ndalem (merah) dengan fasilitas ruang baca untuk umum dan lansia serta ruang baca khusus remaja. Jenis-jenis bacaan pada lantai dua yaitu, koleksi umum, majalah, Koran, ensiklopedia, dll. Selain ruang baca terdapat juga ruang multimedia untuk para pengunjung yang ingin mencari informasi menggunakan komputer. Selain untuk masyarakat umum, pada lantai dua terdapat pula fasilitas untuk masyarakat yang berkebutuhan khusus yaitu ruang baca khusus braile.



Gambar 4. Denah Lantai II Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta

Sumber : Dokumen Pribadi

Denah Lantai III

Pada lantai tiga merupakan bagian ndalem dengan fasilitas yang menerapkan nilai edukatif berbasis rekreatif dan cultural. Beberapa fasilitas tersebut diantaranya ruang audiovisual yang setiap harinya akan menampilkan tentang sejarah Kota Surakarta khususnya Kabupaten Jawa Tengah. Ruang auditorium yang bisa disewakan untuk kegiatan seminar dan lainnya. Ada pula fasilitas cinema 6 dimensi dengan lebih dari satu studio yang disajikan untuk semua kalangan terutama anak-anak. Adanya cinema 6 dimensi bertujuan agar anak-anak tidak bosan membaca namun diselingi dengan hiburan.



Gambar 5. Denah Lantai III Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta

Sumber : Dokumen Pribadi

Fasade

Proses bentuk dan tampilan bangunan adalah cita rasa arsitek, dan sangat pribadi. Begitu pula publik yang menggunakan bangunan sering tidak disadari, apa yang mendasari sebuah bangunan sudah terlihat bagus atau aneh (Handayani, 2018).

Begitupun nilai yang diterapkan dalam Tata Letak Ruang Joglo yaitu Kepala, Badan, dan Kaki agar terlihat proporsional secara visual tanpa menghilangkan identitas Joglo itu sendiri.

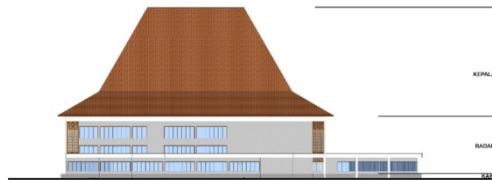


Gambar 6. Tampak A
Sumber : Dokumen Pribadi

juga mempertahankan nilai-nilai budaya hingga proporsional dalam ruang Joglo pada fasade.

Kepala, Badan, Kaki.

Merupakan nilai yang diterapkan kedalam tata letak ruang yang berprinsip pada letak kompleks ruang joglo. Prinsip kepala, badan, kaki berfungsi sebagai pengelompokkan hirarki dan zona baik secara vertikan maupun horizontal.



Gambar 7. Tampak B
Sumber : Dokumen Pribadi

Fasade pada bangunan Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta sangat terlihat hirarki menurut prinsip ruang joglo, dimana pada area ndalem atau inti perpustakaan sangat monumental dengan bangunan sekelilingnya.

Kesimpulan

Perancangan Perpustakaan Umum Daerah Kota Surakarta ini dirancang untuk mawadahi kegiatan masyarakat khususnya untuk mencari informasi dalam segi edukasi, rekreasi dan pembelajaran tentang kebudayaan Kota Surakarta itu sendiri khususnya Provinsi Jawa tengah. Adapun konsep transformasi ruang joglo pada perancangan perpustakaan guna menempatkan ruangan sesuai hirarki yang terdapat pada nilai-nilai ruang joglo sendiri. Dalam segi peningkatan minat baca masyarakat serta kenyamanan dari desain perpustakaan umum daerah Kota Surakarta ini, yaitu menyesuaikan dengan standar perpustakaan yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Selain itu menerapkan jenis koleksi gabungan dari yang cetak hingga digital agar Perpustakaan Umum daerah Kota Surakarta menjadi sarana pendidikan non-formal yang disukai oleh semua kalangan masyarakat,

DaftarPustaka

- Thompson, G. (1921) : *Planning and Design of Library Buildings*. London : Butterwoth Architecture.
- Turan, Mete, 1990, Vernacular Architecture, Gower Publishing Company Limited, Hants
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Indonesia
- Standar Nasional Perpustakaan SNP 003 : 2011 Tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/ Kota.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031
- Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung.
- Handayani, TW, Soewardikoen, DW; 2018; Exploration of Golden Section Proportion Potency in Mosque ; Bandung; 4th Bandung Creative Movement.